

Peran Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Kendari

M.Taufik ^{1*}; Asriani ²; Wd. Srijuna Ramayana ³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia ; sulistyawati@gmail.com

* Correspondence : sulistyawati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah pada objek wisata tersebut dan bagaimana pengembangan objek wisata Kebun Raya Kendari. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah pada objek wisata Kebun Raya Kendari belum maksimal karena dari 3 (tiga) indikator ada 1 (satu) indikator yang belum memadai, seperti fasilitator, akses jalan menuju objek wisata yang belum memadai dan jaringan telekomunikasi. Serta upaya pengembangan objek wisata Kebun Raya Kendari juga belum maksimal dilihat dari 3 (tiga) indikator yang belum maksimal, aksesibilitas, jalan menuju kebun raya Kendari masih kurang baik dan layanan transportasi umum belum tersedia. Atraksi, Objek wisata kebun raya Kendari belum maksimal, pengunjung merasa jenuh dan bosan dengan pemandangan alam yang tersedia tanpa ada "polesan" untuk memuaskan pengunjung karena minimnya fasilitas wahana bermain. Amenitas, Objek wisata kebun raya Kendari memiliki fasilitas yang kurang memadai seperti perlunya di adakan warung makan dan toko souvenir khas kebun raya Kendari sehingga mampu menarik wisatawan.

Kata kunci : *Pariwisata, Pengembangan Objek Wisata, Peran*

ABSTRACT

This research aims to find out the government's role in this tourist attraction and how the Kendari Botanical Gardens tourist attraction is developed. The type of research used is descriptive qualitative. The data sources used are primary and secondary data. The method used to analyze this research data consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that the government is not maximizing the Kendari Botanical Gardens tourist attraction because of the 3 (three) indicators there is 1 (one) indicator that is inadequate, such as: Facilitators, inadequate road access to the tourist attraction and telecommunications networks. And efforts to develop the Kendari Botanical Gardens tourist attraction have also not been optimal, judging by 3 (three) indicators that have not been maximized, such as: Accessibility, the road to the Kendari Botanical Gardens is still not good and public transportation services are not yet available. Attractions: The Kendari Botanical Garden tourist attraction is not optimal, visitors feel bored and bored with the natural scenery available without any "polishing" to satisfy visitors due to the lack of play facilities. Amenities, the Kendari botanical garden tourist attraction has inadequate facilities, such as the need for a food stall and souvenir shop typical of the Kendari botanical garden so that it can attract tourists.

Keywords : *Role, Tourism, Tourist Attraction Development*

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu hal penting bagi suatu Negara. Berkembangnya suatu objek wisata disuatu Negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlakukan untuk menunjang industri wisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesempatan kerja.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Dengan adanya pariwisata akan lebih mengenal bangsa, kebudayaan, adat istiadat, dan sekaligus dapat menikmati keindahan alam di suatu Negara. Menurut (Kanuna, 2014) Peranan pariwisata dalam pembangunan secara garis besar berintikan tiga segi yakni segi ekonomis (devisa, dan pajak-pajak), segi kerjasama antar Negara (persahabatan antar bangsa), segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan mancanegara).

Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengelolaan pariwisata, harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Dalam hal ini industri pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari objek itu sendiri sesuai dengan tujuan pengelolaan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, budaya, adat istiadat yang beranekaragam.

Otonomi daerah menurut Undang-Undang Pemerintah Daerah Nomor 23 Tahun 2014 adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk itu disini daerah diharapkan mempunyai kemampuan untuk menyediakan dan menggali potensi yang ada, termaksud didalamnya dengan membangun potensi pariwisata. Dengan demikian otonomi daerah dapat dipahami sebagai wewenang atau kekuasaan pada suatu wilayah atau daerah yang mengatur dan mengelola untuk kepentingan wilayah atau daerah masyarakat itu sendiri. Pengertian yang lebih luas dapat dipahami sebagai wewenang atau kekuasaan pada suatu daerah atau wilayah yang mengatur dan mengelola untuk kepentingan wilayah atau daerah Masyarakat itu sendiri mulai dari pengaturan sosial, budaya, ideologi yang sesuai dengan tradisi adat istiadat daerah lingkungan (Santoso, 2012).

Dengan pelayanan yang maksimal tersebut diharapkan masyarakat dapat merasakan secara langsung manfaat dari otonomi daerah. Kedua, meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, Setelah pelayanan yang maksimal dan memadai, diharapkan kesejahteraan masyarakat pada suatu daerah otonom bisa lebih baik dan meningkat. Tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut menunjukkan daerah otonom bisa menggunakan hak dan wewenangnya secara tepat, bijak dan sesuai dengan yang diharapkan. Ketiga, meningkatkan daya saing daerah, dengan menerapkan otonomi daerah diharapkan dapat meningkatkan daya saing daerah dan harus memperhatikan bentuk keanekaragaman suatu daerah. Pengelolaan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata

terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa.

Kebun Raya atau dikenal juga dengan Camping Ground Kendari merupakan objek wisata yang terletak di Jalan Kebun Raya Nanga-Nanga Kelurahan Andonohu Kecamatan Poasia Kota Kendari yang memiliki luas 113 Ha dan terletak pada Kawasan hutan Nanga-Nanga, hutan lindung seluas 22 Ha dan hutan produksi biasa seluas 96 Ha. Kebun raya telah diresmikan pada tanggal 22 Oktober 2019 oleh Gubernur Sulawesi Tenggara. Kebun raya merupakan ruang terbuka hijau pertama di Sulawesi Tenggara. Wisata kebun raya memiliki koleksi tumbuhan yang di tata dan terdokumentasi berdasarkan jenis-jenisnya. Tujuan pembangunan kebun raya selain dari kegiatan wisata juga menjadi tempat kegiatan konservasi, objek wisata Pendidikan dan penelitian. Oleh karena itu kebun raya disebut sebagai objek wisata edukasi. Kebun raya menyuguhkan pemandangan yang asri dan sejuk serta aliran air dari sungai yang menyejukan dengan harga tiket masuk Rp5.000/kendaraan roda dua, Rp10.000/kendaraan roda empat, Rp20.000/kendaraan roda enam dan Rp5.000/orang. Penataan kebun raya merupakan program Kerjasama kementerian PUPR dengan Lembaga ilmu pengetahuan Indonesia (LIPI).

Pada awalnya kebun raya memiliki fungsi konservasi dan jasa lingkungan yang tinggi, namun lokasi ini sering dijadikan sebagai lokasi penambangan pasir dan batu serta penebangan kayu ilegal oleh Masyarakat. Dengan Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, aktivitas penebangan serta penambangan ilegal menjadi berkurang dan kondisi lahan perlahan dapat dipulihkan. Kementerian PUPR resmi menyerahkan pengelolaan aset penataan Kebun Raya kepada pemerintah kota Kendari yang diserahkan secara seremonial di Kawasan kebun raya pada tanggal 20 Januari 2021. Kepala Balai Prasarana Pemukiman Wilayah (BPPW) Sulawesi Tenggara, Mustaba mengatakan penataan dilakukan bertahap yakni periode 2016-2019 dengan total Anggaran Rp.39.9 miliar. Secara khusus Kepala BPPW Sultra meminta pemerintah kota Kendari untuk melengkapi fasilitas penguat signal di kebun raya.

Setelah pemerintah pusat berhasil “menyulap” tempat ini, Kawasan Kebun Raya Kendari berubah menjadi suatu tempat destinasi wisata baru baik Masyarakat kota Kendari maupun Masyarakat di luar Kota Kendari. Hal ini tentu menjadi sebuah potensi income baru bagi Pemerintah Kota yang cukup menjanjikan mengingat letaknya tidak begitu berjauhan dengan pusat Kota Kendari. Akan tetapi, pengelolaan Kawasan kebun raya ini belum cukup maksimal dilakukan oleh Pemerintah Kota Kendari. Hal ini dapat terlihat dari minimnya sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan pariwisata di lokasi tersebut. Seperti, tidak adanya wahana permainan, tidak adanya tempat makan atau warung makan sehingga pengunjung harus membawa bekal dari rumah, kurangnya lampu yang menerangi jalan untuk menuju lokasi di malam hari, jaringan telekomunikasi yang belum memadai dan masih ada sebagian akses jalan menuju lokasi yang masih rusak.

Dalam pengembangan objek wisata, peran pemerintah daerah sangat penting. Pemerintah daerah bertindak sebagai regulator, fasilitator, motivator, dan penggerak dalam pengembangan pariwisata. Mereka memainkan peran dinamis dalam memobilisasi dan mengoordinasikan berbagai pemangku kepentingan untuk pengembangan yang terencana dan efektif (Umarella et al., 2022; Adestya, 2021). Keterlibatan pemerintah mencakup identifikasi situs wisata utama yang cocok untuk dikembangkan, seperti area wisata halal,

serta bekerja sama erat dengan masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal (Rezqy & Fikriyah, 2022; Supriyanto & Fitria, 2022). Selain itu, peran pemerintah meluas hingga pemberdayaan masyarakat di sekitar lokasi wisata melalui pemanfaatan modal sosial, yang mencakup membangun kepercayaan, kerjasama, dan partisipasi aktif (Meirina, 2023; Megawati et al., 2022).

Lebih lanjut, inisiatif pemerintah seperti *Community Based Tourism* (CBT) sangat penting untuk memperkuat komunitas di sekitar destinasi wisata (Nurhidayati, 2015). Komitmen pemerintah dan kepemimpinan yang kuat sangat vital untuk implementasi kebijakan pengembangan pariwisata secara efektif (Sefriameli, 2023). Melalui strategi seperti penempatan merek dan keterlibatan pemangku kepentingan, pemerintah daerah dapat meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan objek wisata (Mustari et al., 2021; Muawanah et al., 2020). Selain itu, peran pemerintah dalam komunikasi, perencanaan, dan dukungan kebijakan sangat penting untuk keberhasilan proyek pengembangan pariwisata (Yasir, 2021; Ekaristi et al., 2023; Putri et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Kendari (Studi di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari).

Metode

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian tersebut merupakan orang-orang yang benar-benar menguasai dan mengetahui masalah, serta terlibat langsung dengan masalah pada penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari Kepala UPTD Kebun Raya, Kepala Sub Bagian Tata Usaha Kebun Raya Kendari, dan Pengunjung di Kebun Raya Kendari sebanyak 3 orang. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994). Metode ini melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Saidin & Rinanda, 2022).

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Pemerintah Daerah pada Objek Wisata Kebun Raya Kendari

Peran pemerintah daerah sangatlah penting bagi kesejahteraan Masyarakat karena roda pemerintahan dijalankan oleh pemerintah dan kelangsungan hidup Masyarakat tergantung kepada pemerintahnya, dalam hal ini pemerintah sangatlah berperan penting terhadap suatu objek wisata dalam proses pengembangannya agar pendapatan asli daerah dapat meningkat dan menyejahterakan Masyarakat, seperti halnya dengan objek pariwisata kebun raya. Objek wisata tersebut merupakan wisata alam berupa hutan yang indah yang dilindungi oleh pemerintah, namun masih terdapatnya fasilitas penunjang yang terawat dengan baik, maka dari itu peran pemerintah daerah sangatlah berpengaruh.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas maka untuk mengukur peran pemerintah daerah dalam pengembangan objek pariwisata kebun raya memerlukan beberapa indikator yaitu

peran pemerintah sebagai Fasilitator, Regulator dan Motivator. Untuk lebih jelasnya pembahasan tentang indikator tersebut terkait dengan peran pemerintah dalam pengembangan objek pariwisata Kebun Kendari. Berikut ini hasil analisis dari 3 indikator tersebut:

a. Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator

Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah pemerintah berperan dari aspek pendanaan dalam rangka pengembangan objek wisata Kebun Raya dengan membangun sarana dan prasarana bagi para pengunjung. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan bahwa masih terbatasnya fasilitas yang memadai dari bantuan pihak pemerintah.

Bahwa peranan pemerintah sebagai fasilitator dalam pengembangan objek wisata Kebun Raya, sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala UPTD Kebun Raya Kota Kendari yakni Irawan, beliau menyatakan bahwa:

“dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembangunan kebun raya peran pemerintah sebagai fasilitator, yaitu menyediakan berbagai sarana yang dapat menarik wisatawan yang datang seperti dengan adanya wisma, camping ground, gedung edukasi, gedung konservasi, musholah, toilet dan lainnya. Ke depannya kami fokuskan terkait sarana wisata Kebun Raya yaitu penambahan infrastruktur wahana seperti flying fox, kolam renang, perbaikan jembatan dan lain sebagainya. Adapun untuk prasarana kita sudah tinjau, jaringan telekomunikasi dan jalan yang rusak yang menuju jalan ke tempat objek wisata Kebun Raya, akan tetapi pemerintah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari masih terbatas dalam hal anggaran sehingga perbaikan jaringan telekomunikasi dan jalan menuju objek wisata yang rusak belum bisa kami tangani sehingga pengunjung tidak merasa nyaman, hal tersebut masih dalam proses rencana perbaikan” (Wawancara 27 Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara oleh kepala UPTD Kebun Raya, Irawan, bahwa peran pemerintah sebagai fasilitator penulis menarik kesimpulan bahwasanya masih ada beberapa fasilitas objek wisata Kebun Raya Kendari yang masih kurang memadai khususnya dalam hal ini kondisi jaringan telekomunikasi dan jalan menuju wisata Kebun Raya yang belum bisa di tangani oleh pemerintah di karenakan masih kurangnya anggaran pemerintah untuk memprioritaskan hal tersebut.

Selain itu masyarakat sebagai pengunjung dan penikmat wisata alam pada objek wisata Kebun Raya Kendari juga memberikan pendapat terkait dengan peran pemerintah sebagai fasilitator dalam rangka pengembangan pariwisata Kebun Raya Kendari sebagaimana yang di ungkapkan oleh Putri Adelia sebagai pengunjung wisata Kebun Raya, beliau menyatakan bahwa:

“setelah mengunjungi Kebun Raya dan saya melihat kekurangan yang berada di Kebun Raya ini salah satunya yaitu jaringan telekomunikasi sehingga kami kurang nyaman dan juga akses menuju wisata yang masih perlu diperhatikan oleh pemerintah karena akses jalan ini yang menjadi faktor utama dalam ketertarikan wisatawan untuk berlibur ke Kebun Raya. Tetapi untuk kebersihan wisata Kebun Raya patut di acungi jempol” (Wawancara 27 Desember 2023).

Sama halnya menurut Isbar Sebagai pengunjung pariwisata Kebun Raya, beliau menyatakan bahwa:

“Setelah saya mengunjungi Kebun Raya dan saya merasa kurang nyaman dengan keadaan jalan menuju Kebun Raya dan juga jaringan telekomunikasi. Tapi, kami merasa nyaman di dalam Kawasan Kebun Raya karena bersih dan jalan telah di paving block serta pemandangan yang asri. (Wawancara 27 Desember 2023).

Berbeda dengan Putri Adelia dan Isbar, Endah berpendapat bahwa:

“saya sudah beberapa kali mengunjungi Kebun Raya saya masih merasa kurang nyaman dengan keadaan jalan menuju Kebun Raya dan juga jaringan telekomunikasi. Selain itu, saya juga merasa bosan karena fasilitasnya monoton belum ada wahana-wahana permainan” (Wawancara 27 Desember 2023).

Dari wawancara bersama dengan beberapa pengunjung Kebun Raya, penulis menarik kesimpulan bahwa beberapa pengunjung objek wisata masih melihat beberapa infrastruktur yang kurang memadai sehingga pengunjung kurang nyaman dan bosan dalam melakukan liburan di Kebun Raya. Fasilitas penunjang dalam wisata alam ini masih sangat kurang terutama terkait dengan ketersediaan wahana permainan baik untuk dewasa maupun untuk anak-anak. Akibatnya pengunjung cukup pasif dan cenderung hanya datang untuk melihat lingkungan alam Kebun Raya Kendari.

Hasil pengamatan peneliti dengan langsung mengunjungi Kebun Raya bahwasanya data dari Kepala UPTD Kebun Raya terkait sarana dan prasarana di Kebun Raya dengan fisik beberapa bangunan layak atau dengan kata lain kondisi bangunan yang dikelola dengan baik oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari. Hanya saja ketersediaan fasilitas penunjang seperti wahana bermain sangat minim bahkan tidak ada. Padahal jika fasilitas tersebut ada maka jumlah pengunjung berpotensi untuk bertambah yang nantinya juga pasti akan berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kendari.

Ketersediaan fasilitas wahana bermain ini tentu akan menjadi salah satu daya tarik pengunjung yang menginginkan adanya suasana berbeda dalam sebuah wisata alam sehingga Kebun Raya Kendari tidak saja menyajikan pemandangan alam yang masih asri akan tetapi juga mampu menyuguhkan wisata atau hiburan lain yang mampu memikat wisatawan untuk datang berkunjung. Akan tetapi sangat disayangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis memperoleh informasi bahwa peran pemerintah daerah sebagai fasilitator belum cukup maksimal dikarenakan minimnya anggaran dalam rangka pengembangan objek wisata ini.

Di lain pihak, upaya pengembangan sebuah objek wisata tentu membutuhkan fasilitas penunjang yang artinya pengadaannya membutuhkan anggaran yang tidak sedikit. Namun perlu disadari oleh pemerintah daerah bahwa objek wisata ini cukup menjanjikan mengingat kecenderungan jumlah wisatawan yang masuk atau datang berkunjung dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir ini. Artinya bahwa ketika pemerintah daerah mengeluarkan anggaran yang besar dalam pengembangannya maka pengeluaran tersebut bersifat sebagai modal bagi peningkatan *income*. Modal tersebut akan berputar dan kembali ke kas daerah dalam bentuk PAD. Dengan demikian seharusnya pemerintah daerah tidak perlu ragu dalam pembelanjaan pengadaan fasilitas yang dibutuhkan bagi pengembangan objek wisata Kebun Raya Kendari.

Ketersediaan sarana dan prasarana pada objek wisata ini berdasarkan hasil observasi penulis keadaannya cukup baik dan terawat. Berdasarkan data tabel 1 yang didapatkan penulis, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari mengenai fasilitas, telah menyiapkan mulai dari gazebo, mushola, pintu gerbang, toilet, bak sampah, wisma, dan sarana lainnya dengan keadaan fasilitas yang layak. Berikut tabel 1 yang menyajikan keadaan sarana dan prasarana tersebut.

Tabel 1. Daftar Sarana dan Prasarana Wisata Kebun Raya Kendari

Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
Pintu gerbanng	1	Layak
WC	14	Layak
Gasebo	19	Layak
Jembatan	3	Layak
Pagar pengaman	1	Layak
Tempat parkir	1	Layak
Jalan paving block	1	Layak
Menara pandang	1	Layak
Mushola	1	Layak
Camping ground	1	Layak
Gedung visitor	1	Layak
Gedung konservasi	1	Layak
Gedung edukasi	1	Layak
Gedung wisma	1	Layak
Taman pakuli	1	Layak
Taman ultrabasa	1	Layak
Taman etabotani	1	Layak

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari (2024)

Sementara itu sebagai kepala Tata Usaha Kebun Raya Kendari Ibu Sitti Saleha beliau menyatakan bahwa:

“Untuk fasilitas di Kebun Raya Kendari secara fisik terlihat layak dan kami juga intens dalam melakukan pemeliharaan dan menjaga fasilitas di Kebun Raya Kendari, yang menjadi kendala kami adalah akses menuju Kebun Raya Kendari yang masih dalam tahap perencanaan oleh pemerintah daerah. Sedangkan untuk retribusi masuk ke Kebun Raya Kendari yaitu Anak-Anak Rp3.000/Orang, Dewasa Rp5.000/Orang, Kendaraan roda dua Rp5.000/Unit, Kendaraan roda empat dan Rp10.000/Unit dan Kendaraan roda enam Rp20.000.” (Wawancara 27 Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sitti Saleha sebagai kepala Tata Usaha Kebun Raya penulis menarik kesimpulan bahwasanya fasilitas yang ada di Kebun Raya Kendari layak untuk digunakan. Namun satu hal yang menjadi kendala yaitu jalan menuju Kebun Raya Kendari.

Tabel 2. Daftar Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kebun Raya Kendari

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kebun Raya Kendari
2021	Rp 500.601.000
2022	Rp 601.904.000
2023	Rp 482.701.000

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari(2024)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kebun Raya Kendari dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 cukup fluktuatif. Pada tahun 2021 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kebun Raya Kendari sebesar Rp 500.601.000. kemudian pada tahun 2022 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kebun Raya Kendari mengalami kenaikan sebesar Rp 601.904.000 dan pada tahun 2023 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kebun Raya Kendari mengalami penurunan sebesar Rp 482.701.000. Hal ini dimungkinkan terjadi sebagai imbas dari penurunan jumlah wisatawan yang datang berkunjung.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa terkait dengan fasilitator, pemerintah belum maksimal dalam menjalankan perannya. Hal tersebut dapat dilihat dari pemerintah yang masih kurang mampu menyediakan sarana dan prasarana berupa akses jalan menuju lokasi objek wisata dan signal jaringan telekomunikasi yang memadai.

b. Peran Pemerintah Sebagai Regulator

Peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan Pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan. Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar kepada Masyarakat sebagai instrument untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pembangunan.

Peran pemerintah dalam hal pengembangan objek wisata sangatlah penting karena pemerintahlah yang memberikan fasilitas kepada daerah agar objek wisata Kebun Raya Kendari perlu perhatian khusus dari pihak pemerintah karena objek wisata ini merupakan aset daerah yang perlu dikembangkan agar bisa bersaing dengan daerah-daerah lain.

Sesuai dengan penjelasan Kepala UPTD Kebun Raya Kendari yang penulis wawancarai, menanyakan mengenai peran pemerintah sebagai Regulator dalam Pengembangan wisata Kebun Raya, beliau menjelaskan bahwa:

“untuk pengembangan wisata kebun raya kami mengikuti peran atau regulasi yang kami selalu jadikan pedoman dalam melaksanakan pekerjaan yakni Peraturan Walikota Kendari Nomor 14 Tahun 2023 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Pertanian Pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari. Serta Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 3 Tahun 2021 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 3 Tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Usaha (Wawancara 27 Desember 2023).

Berdasarkan wawancara terkait peran pemerintah sebagai regulator sebagai kepala UPTD Kebun Raya, penulis menarik kesimpulan bahwasanya pengembangan objek wisata Kebun Raya Kendari cukup memadai dengan regulasi berdasarkan peraturan Peraturan Walikota Kendari Nomor 14 Tahun 2023 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Pertanian Pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari dan Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 3 Tahun 2021 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 3 Tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Usaha. Hal ini memperlihatkan bahwa pemerintah daerah cukup memberikan perhatian khusus bagi pengembangan objek wisata ini, yang dimana regulasi tersebut berisi tentang tugas dan kewajiban sehari-hari SDM Pemerintahan pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari khususnya UPT Kebun Raya dan ketetapan biaya retribusi Pengunjung Kebun Raya Kendari.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Sitti Saleha sebagai kepala Tata Usaha, beliau menyatakan bahwa:

“pengembangan wisata kebun raya yang berada di kecamatan poasia kota Kendari, kami dari dinas lingkungan hidup dan kehutanan khususnya bidang Unit Pelaksana Teknis daerah atau UPTD yang bertanggung jawab dalam pengelolaan Kebun Raya Kendari selalu mengikuti aturan-aturan yang berlaku untuk saat ini kami mengikuti atau berpedoman pada Peraturan Walikota Kendari Nomor 14 Tahun 2023 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Pertanian Pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari dan Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 3 Tahun 2021 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 3 Tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Usaha tersebut menjadi acuan kami untuk

melakukan pembangunan dan pengembangan wisata yang berada di Kota Kendari, salah satunya yaitu Kebun Raya Kendari” (Wawancara 27 Desember 2023).

Berdasarkan pengamatan peneliti, pernyataan yang disampaikan pada hasil wawancara di atas Pemerintah Kota Kendari Khususnya Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari sudah cukup memadai dalam pengembangan objek wisata Kebun Raya Kendari. Regulasi ini berisi tentang kewenangan yang diberikan kepada dinas lingkungan hidup dan kehutanan kota Kendari untuk mengurus wisata kebun raya Kendari dan ketetapan biaya retribusi, sehingga penulis berpendapat bahwa peran pemerintah daerah sebagai regulator sudah cukup memadai mengingat telah adanya regulasi terkait pengembangan objek wisata Kebun Raya Kendari.

c. Peran Pemerintah Sebagai Motivator

Peran pemerintah sebagai motivator adalah peran pemerintah dalam menyediakan informasi wisata, perlindungan hukum serta keamanan dan keselamatan kepada wisatawan, selain itu menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan usaha pariwisata yang meliputi terbukanya kesempatan yang sama dalam pariwisata yang meliputi terbukanya kesempatan yang sama dalam berusaha dan juga banyak memberikan bimbingan dan penyuluhan mengenai kepariwisataan selain itu memelihara, mengembangkan dan melestarikan asset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan potensi-potensi pariwisata.

Terkait dengan pemasarannya, citra pariwisata menjadi sangat penting. Oleh karena itu perlu dibangun identitas jati diri dan citra yang menjadi tema utama pemasaran objek wisata Kebun Raya. Untuk mengembangkan pariwisata pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari harus melakukan pemasaran dan promosi di berbagai daerah.

Untuk mengembangkan wisata Kebun Raya, Dnas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari sesuai dengan penjelasan Irawan selaku kepala UPTD Kebun Raya yang penulis wawancarai, menyatakan mengenai peran pemerintah sebagai motivator dalam pengembangan objek wisata Kebun Raya, beliau menjelaskan bahwa:

“dalam setiap pelaksanaan kegiatan pemerintah selalu memberikan support atau dorongan baik kepada aparaturnya pemerintah Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan disekitar Kebun Raya agar memberikan pelayanan yang baik kepada para wisatawan yang datang melalui keramahan, dan hal-hal yang bersifat positif supaya mereka merasa nyaman dengan kondisi wisata yang begitu nyaman dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Kami juga telah melakukan promosi di media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Youtube agar lebih dikenal Masyarakat luas” (Wawancara 27 Desember 2023).

Berdasarkan wawancara terkait peran Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai motivator Bersama Irawan, penulis menarik kesimpulan bahwa peran pemerintah sebagai motivator sudah dilaksanakan dengan baik sebagaimana dilihat dari segi pemerintah telah melakukan promosi di media sosial dan melakukan kegiatan-kegiatan di Kebun Raya agar menarik wisatawan serta pelayanan aparaturnya ramah di lingkungan Kebun Raya.

Trend baru pelaksanaan pembangunan dewasa ini yakni pembangunan yang memperhatikan Kualitas Lingkungan Hidup Sehat sudah menjadi salah satu indikator yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dalam menilai keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh setiap pemerintah daerah diseluruh Indonesia. Jadi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam melaksanakan pembangunan selalu memperhatikan Kualitas Lingkungan Hidup Sehat yang Indikator keberhasilan dimaksud diantaranya penilaian

kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup bagi setiap tempat wisata terkhusus untuk wisata Kebun Raya Kendari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala UPTD Kebun Raya Kendari, bahwa peran pemerintah sebagai motivator sudah dilaksanakan dengan baik dilihat dari segi perhatian pemerintah dalam memberikan pelayanan yang baik dan mempromosikan melalui media sosial agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Kemudian diperjelas Kembali oleh pernyataan pengunjung bernama Endah terkait masalah motivator pemerintah dalam pengembangan objek wisata Kebun Raya, beliau menjelaskan bahwa:

"Terkait masalah Motivator pemerintah memang cukup baik mulai dari dorongan kepada aparaturnya dari segi pelayanan dan menjaga kebersihan sangat baik, awalnya saya mengetahui objek wisata ini dari media sosial Instagram @kebunrayakendari dan postingan beberapa akun yang memposting terkait kebun raya Kendari." (Wawancara 27 Desember 2023)

Berdasarkan wawancara dari pengunjung di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pemerintah sebagai motivator sesuai dengan keinginan wisatawan karena pelayanan dan keramahan aparaturnya yang baik sehingga pengunjung merasa nyaman, inilah salah satu daya tarik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Bukan hanya itu motivasi terlaksanakan dengan baik karena mulai dari keberhasilan pemeliharaan lingkungan yang sangat baik.

Berdasarkan hasil reduksi data yang dideskripsikan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai motivasi sudah berjalan dengan baik karena para aparaturnya yang sudah dibenahi mulai dari cara melayani sampai dengan menjalankan tugas mempromosikan Kebun Raya melalui media sosial agar menarik wisatawan untuk berkunjung.

Tabel 3. Matriks Peran Pemerintah pada Objek Wisata Kebun Raya Kendari

No	Konsep Peran Pemerintah Daerah pada Objek Wisata	Hasil Penelitian
1	Peran Pemerintah sebagai Fasilitator	Peran Pemerintah sebagai fasilitator, pemerintah belum maksimal dalam menjalankan perannya. Hal tersebut dapat dilihat dari pemerintah yang masih kurang mampu menyediakan sarana dan prasarana berupa akses jalan menuju lokasi objek wisata dan signal jaringan telekomunikasi yang belum memadai.
2	Peran Pemerintah sebagai Regulator	Peran pemerintah daerah sebagai regulator juga sudah cukup memadai mengingat telah ada regulasi mengenai pengembangan objek wisata Kebun Raya Kendari belum dirumuskan hingga saat ini.
3	Peran Pemerintah sebagai Motivator	Peran pemerintah sebagai motivator telah berjalan dengan baik seperti aparaturnya yang sudah dibenahi mulai dari cara melayani sampai dengan menjalankan tugas tugas mempromosikan Kebun Raya melalui media sosial agar menarik wisatawan untuk berkunjung.

Sumber: Hasil Olahan Penulis

2. Pengembangan Objek wisata Kebun Raya Kendari

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian Upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya Tarik sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan manfaat baik bagi Masyarakat sekitar objek wisata dan daya Tarik dan lebih lanjut menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah.

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata. Jika suatu objek tidak di dukung aksesibilitas yang memadai maka objek kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Yang membuat suatu kawasan lebih banyak di kunjungi adalah sarana akses seperti infrastruktur jalan, objek dekat dengan bandara dan ada transportasi. Aksesibilitas merupakan sarana dan prasarana untuk menuju Destinasi wisata (Cooper, dkk, 2000).

Sesuai dengan penjelasan Kepala UPTD Kebun Raya Kendari yang peneliti wawancarai, beliau menyatakan bahwa:

"Kebun Raya Kendari menurut saya cukup mudah diakses karena letaknya tidak jauh dari pusat kota Kendari walaupun masih ada Sebagian jalan yang mengalami kerusakan. Namun hal tersebut masih dalam proses perencanaan perbaikan oleh pemerintah daerah karena terbatas oleh anggaran" (Wawancara 27 Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara Bersama pengunjung Kebun Raya Kendari bernama Endah, beliau menyatakan bahwa:

"keadaan aksesibilitas jalan menuju kebun raya Kendari masih kurang baik karena masih ada Sebagian jalan yang mengalami kerusakan Sehingga hal tersebut membuat kami kurang nyaman" (Wawancara 27 Desember 2023).

Sama halnya menurut Isbar selaku pengunjung Kebun Raya Kendari, beliau menyatakan bahwa:

"Perkembangan wisata ini cukup baik, hanya saja akses masuk menuju Kebun Raya kurang baik di tambah dengan belum adanya transportasi umum menuju objek wisata Kebun Raya tersebut sehingga harus menggunakan kendaraan pribadi ataupun ojek online" (Wawancara 27 Desember 2023).

Tujuan utamanya Aksesibilitas adalah agar semua individu, termasuk yang memiliki keterbatasan fisik atau kondisi kesehatan tertentu, dapat mengakses dan menikmati destinasi wisata dengan bebas, nyaman, dan tanpa hambatan. Aksesibilitas ini mencakup segala aspek yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan wisata, termasuk transportasi, akomodasi, infrastruktur, layanan, informasi, dan komunikasi.

Gambar 1. Keadaan Jalan Menuju Kebun Raya Kendari



Sumber : Dokumentasi Penulis

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa aksesibilitas destinasi wisata Kebun Raya Kendari masih kurang baik dan kurangnya pengembangan pelayanan transportasi umum menuju objek wisata kebun raya Kendari sehingga wisatawan harus menggunakan kendaraan pribadi ataupun ojek online. Pengunjung yang memiliki rencana dan berkunjung tentu harus diberikan pelayanan dan Kemudahan untuk menjangkau destinasi wisata, maka aksesibilitas destinasi wisata perlu Dipenuhi sebaik mungkin.

Kebun Raya Kendari tidak begitu jauh dari pusat kota Kendari sekitar 11,7 Km. Perjalanan akan melalui Jl. Jendral AH Nasution, Jl. Martandu, Jl. Haluoleo dan Kebun Raya Kendari dengan waktu sekitar 25 menit tergantung kondisi jalan dan kendaraan yang digunakan. Perjalanan ke Kebun Raya dapat di tempuh dengan kendaraan pribadi maupun layanan ojek online.

b. Atraksi

Atraksi yaitu sesuatu yang menarik untuk dilihat, dirasakan, dinikmati dan dimiliki oleh wisatawan, yang dibuat oleh manusia dan memerlukan persiapan terlebih dahulu sebelum diperlihatkan kepada wisatawan. Hambatan dalam mengenalkan pariwisata ke manca negara yakni persiapan terhadap baik objeknya maupun SDM, selain itu terbatasnya APBD juga menyebabkan tidak dapatnya melakukan persiapan. Atraksi sendiri merupakan daya tarik di destinasi untuk disuguhkan dan dipertunjukkan kepada pengunjung yang bertujuan menghibur dan memberikan Pengalaman yang berkesan. Menurut Mill, atraksi sesuatu hal yang menarik wisatawan Mengunjungi destinasi wisata (Mill, 2010). Atraksi yang dimaksud dapat berbentuk atraksi Budaya, atraksi alam, event, rekreasi dan atraksi hiburan (Goeldner, et al., 2009). Atraksi Wisata Komponen wisata dapat dikategorikan ke dalam atraksi budaya, atraksi alam dan atraksi buatan.

Kebun raya Kendari memiliki keindahan alam yang sangat memukau. Wisatawan akan dimanjakan dengan beragam jenis flora maupun fauna yang ada di kebun raya Kendari. Pemandangan yang disuguhkan oleh kebun raya Kendari menghadirkan suasana sejuk pepohonan rimbun serta sahutan-sahutan hewan yang membuat pengunjung merasa betah berlama-lama. Kebun raya Kendari memiliki beberapa daya Tarik tersendiri seperti memiliki keragaman flora dan fauna, adanya aliran sungai kecil dan tersedianya camping ground. Objek wisata kebun raya tidak hanya menikmati keindahan alamnya, namun juga menawarkan beberapa aktivitas menarik seperti mengedukasi diri dengan beragam flora dan fauna, melakukan penelitian tentang kebutuhan pendidikan, bersantai ditemani lintasan aliran air Sungai, hunting foto dan camping di area camping ground, hal tersebut dapat dinikmati dengan berbagai fasilitas yang telah disediakan.

Selain itu, objek wisata kebun raya Kendari di dalamnya dilengkapi dengan area jalan yang luas sehingga dapat digunakan untuk berolahraga seperti senam Bersama dan lari pagi ataupun sore hari. Selain itu kebun raya Kendari memiliki beberapa fasilitas yang dapat dinikmati bersama keluarga ataupun rekan seperti Gedung visit center, wisma/penginapan dan Gedung edukasi dengan biaya sewa yang berbeda-beda dapat dilihat pada Tabel 4.1. .Aktivitas lain yang bisa dilakukan di kebun raya Kendari adalah berfoto di beberapa titik foto yang didesain agar terlihat natural dan menarik sebagai titik foto.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala UPTD Kebun raya Kendari Irawan, beliau menyatakan bahwa:

"Kebun raya Kendari memiliki beberapa aktivitas yang dapat dilakukan seperti jogging, senam, penelitian, kegiatan Pendidikan siswa/siswi, bersantai menikmati pemandangan, family gathering, camping dan hunting foto. Kedepannya kami merencanakan menambah fasilitas aktivitas seperti flying fox dan kolam renang" (Wawancara 27 Desember 2023).

Adapun tanggapan dari Putri Adelia sebagai pengunjung di kebun raya Kendari, beliau menyatakan bahwa:

"Mengunjungi kebun raya Kendari ini memanjakan mata karena lingkungan yang dikelilingi pepohonan hijau dan memiliki beberapa aktivitas yang dapat dilakukan seperti berfoto-foto dan menikmati keindahan alam yang segar" (Wawancara 27 Desember 2023).

Berbeda dengan Putri Adelia dan Isbar, Endah berpendapat bahwa:

"Beberapa kali kami telah mengunjungi kebun raya Kendari namun aktivitas yang kami lihat hanya begini-begitu saja kami merasa bosan karena belum adanya tambahan aktivitas yang dapat dilakukan seperti wahana permainan ataupun yang lainnya sehingga kami pengunjung tidak merasa bosan" (Wawancara 27 Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya Atraksi wisata Kebun Raya Kendari sudah ada, hanya masih bersifat alamiah sehingga cenderung membuat pengunjung atau wisatawan menjadi bosan terutama wisatawan domestik. Pemandangan alam berupa pepohonan yang rindang, suara hewan bersahut-sahutan atau bunyi aliran air sungai merupakan hal lumrah dan sering ditemui khususnya di wilayah administrasi Provinsi Sulawesi Tenggara. Hampir setiap wilayah di Sulawesi Tenggara mempunyai fenomena alam yang disebutkan di atas sehingga ketika hal tersebut tersedia di Kebun Raya Kendari maka kenyataan tersebut menjadi sebuah atraksi yang biasa dan tidak memicu daya tarik yang maksimal bagi pengunjung dikarenakan masyarakat kita sudah terbiasa dengan keadaan tersebut.

Berpijak pada kenyataan tersebut di atas, pemerintah daerah seharusnya meresponnya dengan menyediakan fasilitas pendukung berupa wahana bermain agar aktivitas pengunjung tidak monoton. Selain itu, ketersediaan atraksi atau daya tarik yang ada belum maksimal dalam menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Hal ini terbukti adanya penurunan angka wisatawan pada tahun 2023 walaupun pada tahun sebelumnya sempat mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebagian pengunjung merasa jenuh dan bosan dengan pemandangan alam yang tersedia tanpa ada "polesan" sehingga mampu menarik minat pengunjung. Dapat dikatakan bahwa atraksi atau daya tarik dari objek wisata Kebun Raya Kendari belum dapat dikategorikan maksimal dan memuaskan pengunjung karena minimnya fasilitas wahana bermain.

c. Amenitas

Amenitas adalah berbagai fasilitas di luar akomodasi yang dapat dimanfaatkan wisatawan selama berwisata di suatu destinasi. Amenitas bisa berupa fasilitas pariwisata

seperti rumah makan, restoran, toko cenderamata, dan fasilitas umum seperti sarana ibadah, kesehatan, taman, dan lain-lain. Dalam hal amenities pun terdapat hambatan untuk mengembangkan objek wisata mengingat terbatasnya APBD. Amenitas merupakan semua fasilitas pendukung yang disediakan dan di peruntukan bagi pengunjung destinasi untuk memenuhi kebutuhan aktivitas perjalanan wisatanya. Amenitas meliputi sarana akomodasi penginapan, warung makan ,toilet umum, tempat parkir, tempat ibadah dan lain-lain yang sebaiknya harus ada di suatu destinasi wisata (Rusvitasari dan Solihin (2014).

Kebun raya Kendari menawarkan kegiatan wisata seperti mengedukasi diri dengan beragam flora dan fauna, melakukan penelitian tentang kebutuhan pendidikan, bersantai ditemani lintasan aliran air Sungai dan camping di area camping ground. Luas Kawasan ini adalah 113 Ha.

Berdasarkan wawancara terkait bagaimana dengan amenities/fasilitas penunjang di kebun raya Kendari, Irawan selaku kepala UPTD, beliau menyatakan bahwa:

“peran amenities merupakan peran dalam pengembangan suatu destinasi wisata. Untuk kebun raya Kendari ini kami menyediakan fasilitas yaitu mushola, gazebo, toilet, wisma, dll. Fasilitas yang berbayar yaitu gazebo, visit center/ Gedung, wisma/penginapan, Gedung edukasi, lahan parkir, dan toilet” (Wawancara 27 Desember 2023).

Selanjutnya wawancara bersama Putri Adelia selaku pengunjung kebun raya Kendari yang menyatakan, bahwa:

“Ada beberapa fasilitas yang tidak saya dapatkan di kebun raya kendari seperti warung makan/kuliner. Namun untuk fasilitas lainnya saya dapat menikmati pemandangan yang hijau dan sejuk” (Wawancara 27 Desember 2023).

Sejalan dengan yang disampaikan Isbar selaku pengunjung kebun raya Kendari, beliau mengatakan, bahwa:

“fasilitas yang ada di kebun raya Kendari saya lihat terawat tetapi, fasilitas yang disediakan belum cukup memadai seperti fasilitas warung makanan di area kebun raya Kendari yang belum dapat dinikmati” (Wawancara 27 Desember 2023).

Sama halnya dengan yang disampaikan Endah selaku pengunjung kebun raya Kendari, beliau menyatakan bahwa:

“saya menikmati berwisata dikebun raya Kendari akan tetapi lebih menarik Ketika menyediakan fasilitas warung makanan/kuliner dan toko souvenir di kebun raya Kendari agar wisatawan dapat merasa senang dan membawa oleh-oleh atau cendramata khas kebun raya kendari” (Wawancara 27 Desember 2023).

Dari observasi langsung peneliti yang langsung berkunjung ke wisata kebun raya Kendari, didapatkan informasi dari Ibu Sitti Saleha sebagai Kepala Tata Usaha Kebun Raya Kendari tentang sarana dan prasarana yang ada di kebun raya Kendari kondisi bangunan yang ada dikebun raya Kendari terlihat bangunan yang sesuai dengan kata lain kondisi bangunan yang layak.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dari segi pelayanan, pemerintah harus menyiapkan anggaran atau bekerjasama dengan investor untuk menambah fasilitas yang kurang seperti, warung makanan/kuliner dan toko souvenir agar wisatawan merasa senang. Selain itu, wisatawan dapat membeli souvenir khas kebun raya Kendari sebagai oleh-oleh untuk teman, keluarga ataupun untuk diri sendiri sehingga pengunjung mendapatkan kepuasan tersendiri dan dapat menarik wisatawan karena kelengkapan fasilitasnya dibandingkan dengan wisata lainnya.

Tabel 4. Matriks Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Kendari

No	Konsep Pengembangan Objek Wisata	Hasil Penelitian
1	Aksesibilitas	Aksesibilitas jalan masuk menuju kebun raya Kendari masih kurang baik dan pelayanan transportasi umum belum tersedia.
2	Atraksi	Objek wisata kebun raya Kendari dapat dikatakan bahwa atraksi atau daya tarik dari objek wisata Kebun Raya Kendari belum dapat dikategorikan maksimal dan memuaskan pengunjung karena masih minimnya fasilitas wahana bermain.
3	Amenities	Objek wisata kebun raya Kendari memiliki fasilitas yang kurang memadai seperti perlunya di adakan warung makan dan toko souvenir khas kebun raya Kendari sehingga mampu menarik wisatawan karena kelengkapan fasilitasnya dibandingkan dengan wisata lainnya.

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata Kebun Raya Kendari masih belum maksimal. Hal ini didasarkan pada analisis terhadap tiga indikator utama, yaitu fasilitator, regulator, dan motivator. Pemerintah belum maksimal dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Akses jalan menuju lokasi wisata dan jaringan telekomunikasi masih belum optimal, mengakibatkan ketidaknyamanan bagi pengunjung. Peran pemerintah sebagai regulator sudah cukup memadai dengan adanya regulasi yang mendukung pengembangan objek wisata Kebun Raya Kendari. Namun, implementasi regulasi ini masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam pengembangan wisata. Peran pemerintah sebagai motivator sudah berjalan dengan baik. Pemerintah telah melakukan promosi melalui media sosial dan memastikan pelayanan yang ramah serta lingkungan yang bersih di Kebun Raya Kendari. Hal ini membantu dalam meningkatkan kunjungan wisatawan meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Secara keseluruhan, upaya pengembangan objek wisata Kebun Raya Kendari masih perlu ditingkatkan terutama dalam aspek fasilitas pendukung seperti wahana bermain, warung makan, dan toko souvenir. Perbaikan pada aspek-aspek ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisatawan dan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kendari

Referensi

- Adestya, Y. (2021). Peran pemerintah dalam meningkatkan daya tarik wisata candi agung di amuntai kabupaten hulu sungai utara. *Padaringan (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 3(3), 483. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v3i3.4020>
- Ekaristi, I., Labolo, M., & Ruhana, F. (2023). Strategi pengembangan objek wisata pantai oleh dinas pariwisata di kota jayapura provinsi papua. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(3), 28-39. <https://doi.org/10.46799/jst.v4i3.705>

- Megawati, V., Setyawan, A., Hananto, H., Dewi, H., Benarkah, N., Pratono, A., & Juniati, N. (2022). Pemberdayaan masyarakat sebagai faktor pengungkit pengembangan desa wisata: studi kasus pada wisata sawah sumber gempong. *Inobis Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(4), 569-580. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i4.251>
- Meirina, D. (2023). Pemberdayaan masyarakat sekitar objek wisata dengan memanfaatkan modal sosial. *Sosio Konsepsia*, 12(3). <https://doi.org/10.33007/ska.v12i3.3363>
- Muawanah, U., Kurniasari, N., Soejarwo, P., & Yuliaty, C. (2020). Peran, kepentingan stakeholder dan dukungan kebijakan dalam pengembangan pariwisata bahari berbasis budaya bahari di malaumkarta, kabupaten sorong. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 10(2), 157. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v10i2.8941>
- Mustari, N., Hartaman, N., Sahrir, V., Aulia, N., & H, S. (2021). Branding pariwisata dalam pengembangan objek wisata di kabupaten majene. *Jiip Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(2), 282-293. <https://doi.org/10.14710/jiip.v6i2.11912>
- Nurhidayati, S. (2015). Studi evaluasi penerapan community based tourism (cbt) sebagai pendukung agrowisata berkelanjutan. *Masyarakat Kebudayaan Dan Politik*, 28(1), 1. <https://doi.org/10.20473/mkp.v28i12015.1-11>
- Putri, A., Dienaputra, R., Novianti, E., & Khadijah, U. (2021). Agrotourism development in sukalarang village, sukabumi regency. *E-Journal of Tourism*, 133. <https://doi.org/10.24922/eot.v8i2.70975>
- Rezqy, V., & Fikriyah, K. (2022). Peran quadruple helix dalam pengembangan pariwisata halal di kawasan wisata cisarua-lembang. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(3), 15-30. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n3.p15-30>
- Saidin, S., & Rinanda, W. W. (2022). Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Di Desa Wawoone, Kecamatan Wonggeduku, Konawe. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 178-190.
- Santoso, L. (2012). Problematika Pemekaran Daerah Pasca Reformasi di Indonesia. *Jurnal Supremasi Hukum*, 1(2), 267-286.
- Sefriameli. (2023). Implementasi rencana induk pengembangan kawasan pariwisata linggai kabupaten agam. *Jemsi (Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi)*, 9(5), 2278-2290. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1612>
- Supriyanto, S., & Fitria, N. (2022). Pengembangan wisata lokal di kompleks pelabuhan kota probolinggo dengan partisipasi masyarakat serta dimediasi pemerintah daerah. *Empati Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 11(1), 44-51. <https://doi.org/10.15408/empati.v11i1.28481>
- Umarella, U., Salamor, Y., Mustamu, S., & Kewilaa, V. (2022). Peran pemerintah negeri nusaniwe, kota ambon dalam pengembangan obyek wisata paralayang di bukit ruhatu. *jmas*, 3(2), 82. <https://doi.org/10.36339/jmas.v3i2.738>
- Yasir, Y. (2021). Komunikasi pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata di kecamatan kuok kabupaten kampar. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(1), 108. <https://doi.org/10.24198/jkk.v9i1.26170>